

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

1. Berdasarkan karakteristik pasien dilihat dari usia, jenis kelamin, suhu tubuh dan lama dilakukan anestesi. Berdasarkan usia, pada penelitian ini didominasi oleh pasien dengan rentang usia 46 – 65 tahun atau pasien dewasa akhir, berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh pasien dengan jenis kelamin laki-laki, berdasarkan suhu tubuh Sebagian besar pasien memiliki suhu tubuh  $< 28^{\circ}\text{C}$  yang mana ini tergolong pada hipotermi berat, dan untuk lama dilakukannya operasi Sebagian besar pada waktu 1 jam.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *spearman-rank* didapatkan hasil  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  yang mana hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara usia dan hipotermi pasca general anestesi dengan besarnya korelasi 84,3%. Hal ini berarti sebanyak 84,3% usia menyumbangkan faktor untuk memengaruhi kejadian hipotermia pasca general anestesi pada pasien di ruang IBS Rumah Sakit TMC Kota Tasikmalaya.

#### **5.2 Saran**

1. Institusi Rumah Sakit  
Sebaiknya Rumah Sakit TMC Kota Tasikmalaya menambah termometer aksila digital di ruang pemulihan supaya bisa digunakan untuk mengukur suhu pasca general anestesi, sehingga komplikasi hipotermi dapat dideteksi lebih awal.
2. Perawat Pelaksana  
Sebaiknya perawat pelaksana waspada dengan pasien berisiko hipotermi (dilihat dari faktor-faktor yang berhubungan) dengan mengukur dan mencatat suhu pasien pasca anestesi.
3. Peneliti Selanjutnya  
Sebaiknya peneliti dapat meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan

komplikasi pasca anestesi lainnya, seperti: mual muntah, shivering.